

**EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN OLEH
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

Muhammad Zikry Hazly

NPP. 29. 1325

*Asdaf Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: zikryhazly6@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *This research is motivated by forest and land fire disasters that often occur every year. One of the threats that can disrupt the security and safety of the Indonesian people is disaster. Disasters are a series of events that can disrupt people's lives and livelihoods, both through natural and non-natural factors, resulting in environmental damage, property losses, and even fatalities. Purpose:* *This study aims to determine the effectiveness of the Bengkalis Regency Regional Disaster Management Agency in handling forest and land fire disasters and to find out the obstacles and efforts made by the Bengkalis Regency Regional Disaster Management Agency. Method:* *The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection technique used is by means of observation, interviews, and documentation. Result:* *The results of the research on the effectiveness of the Bengkalis Regency Regional Disaster Management Agency can be classified as effective because it can be seen from the results of the data obtained regarding the Bengkalis Regency Regional Disaster Management Agency which shows that the Agency can always cope in tackling disasters, especially forest and land fire disasters. Conclusion:* *the performance of the Bengkalis Regency Regional Disaster Management Agency can be classified as effective and the external and internal obstacles can also be overcome with the efforts made.*

Keywords: *Effective, Regional Disaster Management Agency, Land forest fires.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bencana kebakaran hutan dan lahan yang kerap kali terjadi setiap tahunnya. Ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan masyarakat Indonesia salah satunya adalah bencana. Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik melalui faktor alam maupun non alam sehingga timbul kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, hingga timbulnya korban jiwa. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dalam Penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan serta mengetahui hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dapat digolongkan efektif karena hal tersebut dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh mengenai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa Badan tersebut selalu dapat mengatasi dalam menanggulangi bencana khususnya bencana kebakaran hutan dan lahan. **Kesimpulan:** Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dapat digolongkan efektif serta yang menjadi hambatan dari luar maupun dalam juga dapat diatasi dengan upaya yang dilakukan.

Kata kunci: Efektif, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kebakaran hutan lahan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran pemerintah sangat dibutuhkan guna memberikan rasa aman kepada masyarakat terhadap bencana di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan negara Indonesia yang terpampang nyata pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”. Berdasarkan kutipan tersebut telah jelas bahwa seluruh masyarakat Indonesia memiliki hak dasar yang merata tanpa memandang status ekonomi, sosial, serta budaya untuk terbebas dari rasa takut dan ancaman yang bisa saja terjadi. Hak masyarakat untuk merasa aman harus dijamin oleh pemerintah sekaligus mewujudkan tujuan bangsa Indonesia.

Risiko bencana di Indonesia cukup tinggi yang merupakan efek dari letak Negara secara geografis dan geologis. Pertemuan lempeng utama Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik mengakibatkan kerawanan bencana gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus secara geografis. Dari sisi geologis Indonesia terletak pada daerah tropis serta berada di pertemuan dua samudera dan dua benua mengakibatkan tingginya risiko terjadi bencana alam seperti banjir, abrasi, tanah longsor, cuaca ekstrim, hingga kekeringan. Salah satu bencana yang kerap terjadi di Indonesia adalah kebakaran hutan dan lahan. Menurut Sukanto (2015: 11) persentase faktor alam lebih kecil dibanding faktor aktivitas manusia yang berupa kecerobohan dan kelalaian manusia.

Ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan keselamatan masyarakat Indonesia salah satunya adalah bencana. Bencana menurut Ulum (2014: 9) merupakan gangguan fungsi dari suatu masyarakat secara ekstrim yang menyebabkan kerugian sosial, material, dan ekologi yang meluas dan melampaui kemampuan masyarakat terdampak untuk mengatasi hanya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Risiko bencana di Indonesia cukup tinggi yang merupakan efek dari letak Negara secara geografis dan geologis. Pertemuan lempeng utama Indo Australia, Eurasia, dan Pasifik mengakibatkan kerawanan bencana gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus secara geografis. Dari sisi geologis Indonesia terletak pada daerah tropis serta berada di pertemuan dua samudera dan dua benua mengakibatkan tingginya risiko terjadi bencana alam seperti banjir, abrasi, tanah longsor, cuaca ekstrim, hingga kekeringan. Salah satu bencana yang kerap terjadi di Indonesia adalah kebakaran hutan dan lahan.

Kebakaran hutan dan lahan menimbulkan dampak negatif di berbagai sektor. Rusaknya ekosistem hutan menjadi akibat terbesar dari bencana tersebut. Hutan memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia seperti hasil hutan yang dapat dimanfaatkan manusia, sebagai tempat menampung air tanah, mencegah terjadinya bencana banjir dan tanah longsor, serta sebagai habitat bagi flora dan fauna. Dampak kebakaran hutan juga dapat dirasakan dari segi kesehatan. Produksi karbon dioksida akan meningkat dan dapat menyebabkan pemanasan global. Kualitas udara yang terdampak asap kebakaran dan hutan menjadi buruk. Akibatnya banyak manusia yang terkena gangguan kesehatan khususnya pada saluran pernafasan. Beberapa kasus kebakaran hutan dan lahan bahkan mengirimkan dampak berupa asap ke negara tetangga. Bahkan, kebakaran hutan dan lahan menurut Kementerian Kesehatan (2015) yang terjadi pada tahun 2015 di beberapa provinsi seperti Riau, Jambi, dan Sumatera selatan merupakan bencana terburuk dalam 18 tahun terakhir, dan mengakibatkan polusi udara parah di beberapa Negara Asia Tenggara.

Kebakaran hutan dan lahan di provinsi Riau sulit untuk ditangani. Penyebab utamanya adalah sebagian besar wilayah Provinsi Riau didominasi jenis tanah gambut yang mencapai 4,04 juta Ha dan menjadikan Riau sebagai pemilik lahan gambut terluas di pulau Sumatera dengan persentase mencapai 56,1%. Kebakaran hutan dan lahan di tanah gambut lebih sulit ditanggulangi (BNPB, 2019). Jarak yang jauh dari ibukota Kabupaten Bengkalis yang berada di Kecamatan Bengkalis dengan daerah-daerah yang rawan kebakaran. Perlu diketahui bahwa semua kecamatan selain Bantan dapat dijangkau dari ibukota Kabupaten Bengkalis melalui moda transportasi laut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kebakaran hutan dan lahan di Riau seperti tidak ada habisnya. Puturu (2015: 239) menyebutkan akibat pembakaran hutan ini menghasilkan dampak yang merugikan bagi masyarakat luas. Khusus di kabupaten Bengkalis, hingga Maret 2021 masih terdapat kasus kebakaran hutan dan lahan di beberapa kecamatan seperti Rupert, Bantan, Bengkalis, Talang Muandau, Bathin Solapan, Pinggir, Rupert Utara, dan Bandar Laksamana. Kasus terparah di 2021 terjadi di Kecamatan Bengkalis dengan perkiraan luas kebakaran mencapai ± 35 Ha. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi terus-menerus hingga saat ini merupakan tugas berat bagi BPBD Kabupaten Bengkalis.

Berikut adalah data kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Bengkalis periode 2019-2021:

Tabel 1
Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan yang Terjadi di Kabupaten Bengkalis
Tahun 2019-2021

TAHUN	JUMLAH KASUS	LUAS KASUS (Ha)
2019	192	1375
2020	100	404
2021 (hingga maret)	84	332

Sumber Data: BPBD Kabupaten Bengkalis, 2021

Jarak pusat Kabupaten Bengkalis dengan daerah-daerah yang rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan menjadi sebuah permasalahan yang harus dihadapi BPBD Kabupaten Bengkalis.

Tabel 2
Jarak ke Ibukota Kabupaten Bengkalis

Kecamatan	Jarak ke Ibukota
Mandau	103 km
Pinggir	100 km
Bathin Solapan	106 km
Talang Muandau	90 km
Bukit Batu	15 km
Siak Kecil	25 km
Bandar Laksamana	24 km
Rupert	71 km
Rupert Utara	86 km
Bantan	15 km

Sumber Data: BPS Kabupaten Bengkalis, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seberapa jauh jarak ibukota Kabupaten Bengkalis yang berada di Kecamatan Bengkalis dengan daerah-daerah yang rawan kebakaran. Perlu diketahui bahwa semua kecamatan selain Bantan dapat dijangkau dari ibukota Kabupaten Bengkalis melalui moda transportasi laut.

Tabel 3
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja
Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bengkalis

Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Base Line	Capaian Kinerja					Interpretasi Belum (<) Tercapai
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Tingkat waktu tanggap (<i>responsetime rate</i>) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (%)	1	6,84	6,84	6,84	17,77	15	<

Sumber: RPJMD Kabupaten Bengkalis Tahun 2016-2021

Berdasarkan data yang dikutip dari RPJMD Kabupaten Bengkalis Tahun 2016-2021, tingkat waktu tanggap (*response time rate*) penanggulangan kebakaran hutan dan lahan pada periode sebelumnya belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, BPBD menetapkan tujuan dan sasaran jangka menengah yang tertuang dalam Renstra BPBD Kabupaten Bengkalis Tahun 2016-2021.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, mengangkat judul seperti Penelitian Ardhi Yusuf dkk (2019) yang berjudul *Analisis Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau* dimana penelitian ini bertujuan menggali informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau. aktivitas masyarakat dalam mengolah lahan pertanian/perkebunan menggunakan metode tebas-bakar (*slash and burn*) merupakan salah satu faktor terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Riau. Penelitian Dwi Harvikayana (2020) yang berjudul *Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Kebakaran Lahan di Kecamatan Patampanua* diketahui bahwa strategi BPBD dalam pengurangan resiko bencana yaitu dengan melibatkan beberapa stakeholder serta memperhatikan aspek preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan. Penelitian Mukhamad Zainal Arifin (2020) berjudul *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari Dalam Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, minimnya akses jalan dan keterbatasan air juga menjadi kendala dalam 14 pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Upaya BPBD untuk mengatasi hambatan yang terjadi yakni dengan penambahan peralatan, pembuatan penampungan air, penambahan jumlah personil, dan penegakan hukum dan denda bagi pelaku pembakaran hutan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengetahui efektivitas BPBD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bengkalis dan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja yang dilakukan BPBD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bengkalis. Teori yang digunakan juga berbeda dari ketiga penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Efektivitas yang dikemukakan oleh Manurung (2018: 72) yang memiliki indikator Kesesuaian perencanaan dengan tujuan, Pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan, Prestasi tugas, Hasil yang dicapai, Tingkat kepuasan.

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas BPBD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas BPBD dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, mengetahui upaya BPBD dalam mengatasi hambatan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bengkalis.

II. METODE

Simangunsong (2016: 177) ke dalam tiga jenis, yakni (a) Metode Penelitian Kuantitatif, (b) Metode Penelitian Kualitatif, dan (c) Metode Penelitian Gabungan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyusunan proposal skripsi ini. Metode penelitian kualitatif berdasarkan pendapat David Williams (1995) dalam Moleong (2011: 5) adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah”. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat hipotesis yang harus dibuktikan dengan pengujian dalam analisis data. Penelitian ini, berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian mengambil kesimpulan umum apakah sesuai dengan dalil, hukum, dan teori yang ada. Melalui pendekatan induktif dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu penelitian yang dimulai dari fakta di lapangan, dianalisis, dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif

Pendapat lain dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 21) menerangkan metode kualitatif sebagai tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari objek penelitian yang diamati.

Teknik pengumpulan data merupakan hal mendasar yang perlu diketahui untuk mencapai tujuan sebuah penelitian yakni memperoleh data. Sugiyono (2017: 225) terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sebuah penelitian membutuhkan data-data yang akurat dan faktual sehingga membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah analisis data menurut Creswell (2012: 311). Moleong (2014: 248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya mengorganisasikan data memilah data, mensitesiskan data, mencari pola

Penulis memperoleh data dalam penelitian dengan melakukan wawancara dimana menurut Esterberg (2002) membagi wawancara menjadi tiga macam yakni wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur, kemudian observasi dan studi dokumen. Dalam memperoleh data kualitatif peneliti melakukan wawancara dengan beberapa bagian penting dalam BPBD di Kabupaten Bengkalis. Teknik wawancara semiterstruktur, dimana peneliti akan menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan, namun apabila dalam pelaksanaannya muncul pertanyaan baru dari informasi yang didapat akan tetap diajukan. Peneliti menggunakan dokumen berupa kebijakan, peraturan, maupun dokumen bentuk lain sebagai acuan dalam penelitian. Dokumentasi harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar pembahasan tidak keluar dari fokus permasalahan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menunjukkan data penelitian dan pembahasannya. Data penelitian diperoleh melalui ketiga teknik pengumpulan data yang di jelaskan pada sebelumnya. Semua data dan fakta penelitian di analisis.

3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didapat berdasarkan fakta dan realita yang ada di lapangan mengenai Efektivitas Penanggulangan Kebakaran Hutan Dan Lahan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

3.1.1 Efektivitas Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Bengkalis

Penelitian terhadap Efektivitas Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau berpedoman pada dimensi dari teori efektivitas Manurung (2017). Pendapat lain menurut Mardiasmo (2004), efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Efektivitas

menurut Muasaroh (2010: 13) dapat didefinisikan sebagai empat hal, yaitu mengerjakan hal-hal yang benar, mencapai tingkat di atas pesaing, membawa hasil, dan menangani tantangan masa depan. Menurut Siagian (2001), efektivitas merupakan upaya dalam menghasilkan produk berupa barang atau jasa melalui pemanfaatan sumber daya maupun sarana dan prasarana yang tersedia atau yang telah ditetapkan

Dimensi yang peneliti gunakan antara lain adalah kesesuaian perencanaan dengan tujuan, pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan, prestasi tugas, hasil yang dicapai, dan tingkat kepuasan. Maka dapat dianalisis bagaimana Efektivitas BPBD Kabupaten Bengkulu dalam Menanggulangi Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bengkulu dengan instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh data hasil wawancara serta dokumen lainnya.

a. Kesesuaian Perencanaan dengan Tujuan

Acuan efektivitas mengarah pada keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Perencanaan dibutuhkan dalam organisasi sebagai sebuah pandangan tentang tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan efektivitas suatu organisasi. Apabila perencanaan dengan tujuan sudah selaras dan sejalan maka organisasi tersebut secara umum dapat dikatakan efektif.

Pencapaian tujuan suatu instansi pemerintahan tertuang pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan yang disusun setiap tahunnya. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan merupakan suatu bentuk akuntabilitas dari realisasi tugas dan fungsi instansi pemerintahan dan menjadi kewajiban instansi pemerintahan mempertanggungjawabkan keberhasilan. Berikut peneliti sajikan data Laporan Kinerja Instansi 52 Pemerintahan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkulu tahun 2021.

Tabel 4
Analisis Efisiensi Sasaran Capaian Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkulu Tahun 2021

No	Sasaran	Capaian Kinerja 2021	Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya ketangguhan masyarakat terhadap bencana	100%	100%	100%
2	Meningkatnya kualitas waktu response penanggulangan bencana	100%	100%	100%
3	Meningkatnya kualitas tanggap darurat	100%	100%	100%
4	Meningkatnya pengolahan pasca bencana	100%	100%	100%

Sumber: LKIP BPBD Bengkulu 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan serta dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkulu telah mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan. Pencapaian tersebut juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bengkulu. Partisipasi tersebut berupa laporan dari masyarakat tentang kejadian kebakaran hutan maupun bantuan tenaga dalam pemadaman kebakaran.

b. Pelaksanaan Tanggung Jawab Pekerjaan

Tanggung jawab yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Bengkalis berkaitan dengan pelayanan masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana yang terjadi khususnya di Kabupaten Bengkalis. Pelaksanaan tanggung jawab ini tentu memiliki aturan yang sudah ditetapkan yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP). Pelaksanaan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis harus memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Tim rescue yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis tentu saja memiliki kemampuan yang baik dalam hal penanggulangan bencana. Setiap personel tim rescue

c. Prestasi Tugas

Prestasi tugas merupakan hasil kerja (output) yang telah dilakukan oleh komponen organisasi dalam mencapai tujuannya. Output yang dihasilkan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi dapat dikatakan efektif apabila hasil kerja sesuai dengan tujuan dan sasaran. Tugas yang diberikan kepada komponen organisasi juga harus sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing komponen tersebut agar dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai kata efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Kedaruratan Bapak H. Suratman, SP pada tanggal 19 Januari 2022 menyatakan:

“BPBD Bengkalis punya tim rescue yang piket setiap 4 hari sekali. Satu regu piket di kantor BPBD Bengkalis memiliki 9 anggota yang mencakup wilayah Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan. Sedangkan pada Kecamatan lainnya memiliki masing masing 2 anggota tim rescue yang piket secara bergantian di posko kecamatan yang terletak di kantor kecamatan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja tim rescue Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis sudah cukup baik walaupun dengan personel yang terbatas. Anggota tim rescue selalu siap sedia apabila terjadi kejadian kebakaran. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa seluruh kejadian kebakaran dapat diatasi walaupun terkadang cukup memakan waktu lama akibat jarak lokasi dan sarana yang belum memadai.

d. Hasil Yang Dicapai

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas adalah hasil yang dicapai. Hasil yang dimaksud harus sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika suatu organisasi sudah mencapai tujuannya maka dapat dikatakan organisasi tersebut sudah efektif. Target kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan ditentukan melalui respon time dibawah 30 menit. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 5
Formulasi Indikator Kinerja Utama Terhadap Sasaran

SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA	DEFINISI OPERASIONAL
Meningkatnya kualitas waktu response penanggulangan bencana	Persentase waktu rata-rata response kejadian bencana	Tingkat waktu siap tanggap saat kejadian bencana oleh petugas pusdatin di lokasi kurang dari 30 menit, dan menginformasikan tim rescue sesuai SOP tanggap darurat
	Persentase bencana alam yang ditanggulangi	Jumlah pemulihan daerah terdampak bencana melalui kegiatan rehabilitasi dan

Sumber: Renstra BPBD Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah berdasarkan data response time sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan walaupun dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari petugas Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) BPBD Kabupaten Bengkalis yang selalu siap menerima dan meneruskan laporan dari masyarakat perihal kejadian kebakaran hutan dan lahan. Peneliti sangat mengharapkan agar sarana dan prasarana terus dimaksimalkan agar terjadi peningkatan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis.

e. Tingkat Kepuasan

Kepuasan berasal dari individu yang menerima manfaat dari suatu organisasi. Tingkat kepuasan yang dimaksud dalam dimensi ini adalah rasa puas masyarakat terhadap kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis memerlukan tanggapan atau umpan balik dari masyarakat sebagai ukuran kemajuan kinerja dan pencapaian tujuan.

Berikut peneliti sajikan data Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau:

Tabel 6
Rata-Rata Skor dan Peringkat Pada Setiap Ruang Lingkup Pengukuran

No	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan	Nilai Mutu	
1	Persyaratan Pelayanan	96,33	A	Sangat Baik
2	Prosedur Pelayanan	96,33	A	Sangat Baik
3	Waktu Pelayanan	95,80	A	Sangat Baik
4	Biaya/Tarif Pelayanan	97,20	A	Sangat Baik
5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	96,15	A	Sangat Baik
6	Kompetensi Pelaksana	95,63	A	Sangat Baik
7	Perilaku Pelaksana	94,76	A	Sangat Baik
8	Penanganan Pengaduan	96,50	A	Sangat Baik
9	Sarana Prasarana	97,03	A	Sangat Baik
Total Nilai Unsur Penilaian		96,10	A	Sangat Baik

Sumber: Laporan Survei Indeks Kepuasan Masyarakat BPBD Bengkalis 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah memberikan pelayanan dan respon yang baik kepada masyarakat. Pelayanan yang baik dapat dilihat dari masyarakat sebagai orang yang dilayani. Namun hal itu semua tidak terlepas dari kerjasama antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dengan instansi terkait lainnya serta masyarakat setempat. Secara umum masyarakat di daerah rawan kebakaran hutan dan lahan merasa puas dengan kinerja Badan Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan dikarenakan semua kasus dapat ditangani hingga padam dan dikontrol hingga tidak terjadi kebakaran lagi.

3.1.2 Faktor Penghambat dalam Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Faktor utama yang menjadi penghambat adalah sarana dan prasarana penunjang yang belum maksimal. Adapun hambatan yang peneliti temukan di lapangan adalah Sarana dan Prasarana yang Kurang Representatif. Sarana dan prasarana yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis kurang memadai terutama untuk menjangkau lokasi kebakaran yang jauh. Selain itu sumber air di beberapa lokasi juga sulit ditemukan. Oleh karena itu petugas harus mengangkut air sedikit demi sedikit dari sumber yang jauh menggunakan kendaraan seadanya.

Tabel 7
Daftar Aset yang Dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana

NAMA ASET	JUMLAH
Gedung	
Gedung kantor	1
Posko	5
Kendaraan Roda Empat	
Kendaraan dinas/operasional	2
Kendaraan rescue	3
Kendaraan Roda Dua	
Kendaraan trail	5
Kendaraan dinas/operasional	1
Perahu	
Perahu Karet	3
Speed boat ampibi	1
Boat rescue	1
Perelatan Komunikasi	
Handy talky	17
Pesawat radio riq	3
Hand mic (pengeras suara)	3
Peralatan Penunjang	
Komputer	24
Meja komputer	10
Printer	19
Laptop	14
AC ruangan	30
Meja kerja	42
Lemari besi	4
Lemari arsip	22
UPS	20
Mesin ketik	4
Kipas angin	2
Kursi kerja	58
TV	7

Filling kabinet	23
Infocus	1
Mesin fotokopi	2

Sumber: Renstra BPBD

Sarana dan prasarana yang dimiliki Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis kurang memadai terutama untuk menjangkau lokasi kebakaran yang jauh. Selain itu sumber air di beberapa lokasi juga sulit ditemukan. Oleh karena itu petugas harus mengangkut air sedikit demi sedikit dari sumber yang jauh menggunakan kendaraan seadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang didapat maka peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat paling besar bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kondisi wilayah Kabupaten Bengkalis yang terdiri atas beberapa pulau juga membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat secara cepat menjangkau lokasi kejadian. Sumber air di lokasi kebakaran yang terkadang sulit didapat juga menjadi penghambat pemadaman kebakaran. Alhasil petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis harus bekerja lebih keras untuk mencari dan memindahkan sumber air dengan sarana dan prasarana yang seadanya.

3.1.3 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis Untuk Mengatasi Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan

Dengan Banyak sekali permasalahan yang didapatkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis sehingga perlu adanya upaya yang harus dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan khususnya sesuai judul yang peneliti ambil yaitu dalam penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Ada beberapa poin penting yang sedang direncanakan dan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas terhadap penanggulangan bencana di Kabupaten Bengkalis. Berikut upaya yang akan dilakukan:

1. Mengajak seluruh Kepala Wilayah yang daerahnya rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan mulai dari Camat, Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Kepala Lingkungan serta masyarakat wilayah tersebut untuk mengadakan suatu sosialisasi tanggap bencana, bahaya, dan risiko bencana kebakaran hutan dan lahan yang ada di Kabupaten Bengkalis
2. Melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai teknik pembukaan lahan dan pengolahan lahan yang baik untuk meminimalisir kejadian pembukaan lahan dengan metode pembakaran
3. Berkoordinasi dengan dinas pemadam kebakaran dalam kekurangan sarana prasarana yang dimiliki BPBD
4. Mensosialisasikan kepada pihak desa untuk mengalokasikan dana desa untuk menyediakan alat pemadam desa tahun depan pada desa-desa yang sering mengalami kebakaran hutan dan lahan agar dapat ditangani dengan cepat tanpa harus menunggu pihak BPBD.

3.2 Temuan Utama Penelitian

Kebakaran hutan dan lahan dapat terjadi akibat faktor alam dan faktor manusia. Namun pada kenyataannya, manusia yang sering memicu terjadinya bencana ini secara sengaja maupun tidak sengaja. 99% penyebab kebakaran hutan dan lahan adalah ulah manusia. Berdasarkan indikator penelitian penulis menemukan bahwa penyelenggaraan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya penanggulangan ini yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Sarana dan prasarana yang terbatas mengakibatkan sulitnya

penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kabupaten Bengkalis yang terdiri atas beberapa pulau. Lokasi kebakaran terkadang juga sulit dijangkau dan sumber air sulit didapatkan jika hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang ada.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis mampu memecahkan masalah dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis secara umum, mampu melakukan koordinasi dengan dinas pemadam kebakaran dalam kekurangan sarana prasarana yang dimiliki BPBD, mampu melakukan kerjasama dengan dinas pertanian untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai teknik pembukaan lahan dan pengolahan lahan yang baik untuk meminimalisir kejadian pembukaan lahan dengan metode pembakaran, mampu melakukan sosialisasikan kepada pihak desa untuk mengalokasikan dana desa untuk menyediakan alat pemadam desa tahun depan pada desa desa yang sering mengalami kebakaran hutan dan lahan agar dapat ditangani dengan cepat tanpa harus menunggu pihak BPBD. Penulis mampu memahami SOP yang berlaku dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.

IV KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis tentang Efektivitas Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis berdasarkan perspektif teoritis yang peneliti gunakan sebagai pisau analisis, maka adapun kesimpulan yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya seluruh indikator efektivitas yang terdiri dari kesesuaian perencanaan dengan tujuan, pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan, prestasi tugas, hasil yang dicapai, serta tingkat kepuasan..
2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis secara umum adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Sarana dan prasarana yang terbatas mengakibatkan sulitnya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kabupaten Bengkalis yang terdiri atas beberapa pulau. Lokasi kebakaran terkadang juga sulit dijangkau dan sumber air sulit didapatkan jika hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang ada.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis dalam penanggulangan bencana adalah dengan cara:
 - a. Berkoordinasi dengan pihak terkait seperti dinas pemadam kebakaran. Dinas pemadam kebakaran memberikan bantuan berupa pinjam pakai MPK (Mobil Pemadam Kebakaran). Dan pihak terkait lainnya yang dapat memberikan bantuan tenaga.
 - b. Mengajak seluruh Kepala Wilayah yang daerahnya rawan terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan mulai dari Camat, Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Kepala Lingkungan serta masyarakat wilayah tersebut untuk mengadakan suatu sosialisasi bahaya dan risiko bencana kebakaran hutan dan lahan yang ada di Kabupaten Bengkalis.

KETERBATASAN PENELITIAN: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Dengan segala keterbatasan dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

ARAH MASA DEPAN PENELITIAN: Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang serupa dengan membahas hal yang sama yaitu Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau guna mencapai penanggulangan bencana

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPBD Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* edisi 4 terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods Ins Social Research*. New York: Mc Graw Hill
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andy.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muasaroh, Latifatul. 2010. *Aspek-aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku.
- Puturuhu, F. 2015. *Mitigasi Bencana dan Penginderaan Jauh*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siagian, P. 2001. *Organisasi dan Prilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Kapita Selekta Kepegawaian Indonesia*. Bandung: Buku Literatur IPDN.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukamto. 2015. *Manajemen Antisipasi Bencana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulum, C. 2014. *Manajemen Bencana (Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif)*. Malang: UB Press.